

Pengaruh Model *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar IPS

Eka Septiana^{1*}, Mugiadi^{2*}, Muncarno^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No.229 Bandung

*e-mail: septianaeka2611@gmail.com, Telp: +285783761967

Received: 19 April 2017

Accepted: 20 April 2017

Online Published: 20 April 2017

Abstract: The Influence of Number Head Together Model towards Social Study

Result

The purpose of this research is to find positive influence and significant on the model cooperative learning type numbered head together towards social study result. The kind of research this is research experiment. Design research used non equivalent control group design. Technique the data collection was done to technique test. Anaysis data using t test pooled varians and the Program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The result of the testing of hypotheses shows that there are influence model cooperative learning type numbered head together towards social study result IV grade student of SD Negeri 1 Tanjung Jaya.

Keyword: number head together, result

Abstrak: Pengaruh Model *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar IPS

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head head together* terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Analisis data menggunakan *t test pooled varians* dan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Jaya.

Kata kunci: numbered head together, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh sebab itu maka pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap umat manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membentuk seseorang agar mempunyai keterampilan yang dapat digunakan untuk hidup di masyarakat, bangsa dan negara. Tingkat sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa akan mempengaruhi tingkat kemajuan suatu bangsa tersebut.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya. Tahapan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi diberikan kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum. Kurikulum yang digunakan SDN 1 Tanjung Jaya

adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 6) KTSP adalah kurikulum operasional yang satuan pendidikan disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum KTSP dilaksanakan dengan sistem mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam KTSP adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh sebab itu pendidikan IPS merupakan suatu ilmu yang sangat penting untuk dipahami dan diketahui siswa dan pelaksanaannya harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pendidikan IPS dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut

Joyce dan Weil dalam Sagala (2013: 176) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Komalasari (2010: 57) mendefinisikan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 1 Tanjung Jaya pada tanggal 1 dan 2 November 2016 dengan guru kelas IV dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang sebagian besar digunakan guru di sekolah dalam mengajar adalah metode pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional, guru merupakan subjek utama kegiatan pembelajaran (*teacher centered*). Pada saat observasi peneliti melihat bahwa selama kegiatan pembelajaran siswa hanya duduk diam mendengarkan guru menjelaskan materi yang ada di dalam buku paket yang dibagikan kepada siswa pada setiap pertemuan. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa terlihat merasa bosan dan cenderung masih merasa malu dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya. Selain itu rasa ingin tahu siswa masih rendah dan belum termotivasi untuk menguasai materi pelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS). Berdasarkan penelitian pendahuluan di SDN 1 Tanjung Jaya diperoleh data hasil belajar Ujian

Tengah Semester (UTS) IPS semester ganjil kelas IV SDN 1 Tanjung Jaya tahun pelajaran 2016/2017 diperoleh informasi yang dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Persentase Nilai UTS Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan	Persentase siswa belum tuntas
A	70	30	6	24	20 %	80%
B	70	30	4	26	13,33%	86,67%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IVA sebesar 20% yang menunjukkan bahwa hanya 6 orang siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Kemudian di kelas IVB persentase ketuntasan lebih rendah yaitu sebesar 13,33% yang menunjukkan bahwa hanya 4 orang siswa dari 30 siswa yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS kelas IVB lebih rendah dibandingkan kelas IVA.

Berdasarkan hasil observasi kelas IV di SDN 1 Tanjung Jaya rendahnya hasil belajar siswa diduga salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru. Pada saat proses pembelajaran guru tidak melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan serta membuat rasa ingin tahu siswa tentang materi belajar berkembang, maka perlu

menerapkan metode-metode atau model pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan tepat. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, yang pada dasarnya lebih bersifat *student centered* dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamdayama (2014: 175) model pembelajaran *numbered head together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Kemudian Komalasari (2011: 62) menjelaskan model pembelajaran *numbered head together* (kepala bernomor) adalah model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat.

Menurut Kunandar (2013: 63) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran. Sedangkan Susanto (2013: 5) mengungkapkan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan

psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap mata pelajaran IPS, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Jaya.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Sanjaya (2014: 85) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (X) terhadap (Y) hasil belajar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanjung Jaya yang beralamat di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo. SD Negeri 1 Tanjung Jaya merupakan salah satu instansi sekolah dasar yang menerapkan kurikulum KTSP.

Penelitian ini diawali dengan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 1 dan 2 November 2016 dengan tujuan untuk mengumpulkan data guna melengkapi pembuatan

proposal penelitian. Penyusunan proposal dan penyusunan instrumen dilaksanakan mulai November 2016. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 selama 5 bulan, dari bulan November sampai Maret, meliputi tahap penyusunan proposal penelitian sampai pelaporan hasil penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 7 dan 8 Februari 2017.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar siswa

Populasi dan Sampel

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Jaya dengan jumlah 60 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVA dan Kelas IVB. Berikut ini merupakan data yang diperoleh pada saat observasi.

Tabel 2. Data Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Jaya

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IVA	16	14	30
2.	IVB	12	18	30
Jumlah		28	32	60

Setelah menentukan populasi, penulis menentukan sampel untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian karena jumlah objek yang diamati menjadi sedikit namun akurat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Sugiyono (2016 :122) menyatakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2016: 124) menyatakan sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai hasil.

Prosedur

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian *quasi experimental design*. Pemilihan penggunaan *quasi experimental design* ini didasari karena sulitnya mengontrol semua variabel-variabel luar yang ikut mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Adapun jenis design yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara

random, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model *numbered head together* sedangkan kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (2) memberikan *pretest* pada kedua kelompok (3) melakukan perlakuan pada kelas eksperimen, dalam hal ini dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan model pembelajaran *number head together*. (4) setelah selesai melakukan kegiatan ke 3 kemudian melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (5) mencari *mean* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, antara *pretest* dan *posttest*. (6) mengolah statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa. (7) mengolah statistik untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa pada langkah ke enam dengan menggunakan rumus *t-test pooled varians* dan *independen t-test* program SPSS 23.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran (Sanjaya, 2014: 251). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan teknik tes. Studi dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan penelitian, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa. Indikator pencapaian model NHT dalam penelitian ini adalah suasana belajar yang menyenangkan, motivasi lebih besar, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, pemahaman lebih mendalam, melatih tanggung jawab siswa, meningkatkan rasa percaya diri, selain itu hasil belajar menjadi tinggi. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

Setelah instrumen tersusun kemudian diujicobakan penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas IV SD Negeri 4 Bangunrejo. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel* 2010. Setelah tes diuji tingkat

validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2014: 242).

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak sebanyak 50 soal, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas, dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan 20 soal yang diambil menurut pertimbangan penyesuaian indikator pencapaian kompetensi dan nilai validitas tertinggi. Setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, homogenitas dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test pooled varians* dan program SPSS 23.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanjung Jaya selama 2 hari yakni Selasa 7 Februari 2017 memberikan *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian Rabu 8 Februari 2017 memberikan

posttest di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥70 (Tuntas)	5	16,70	5	16,70
2	<70 (Belum tuntas)	25	83,30	25	83,30
Jumlah		30	100	30	100
Rata-rata nilai		53,67		54	

Tabel 3 tentang data nilai *pretest*, siswa yang mencapai KKM pada kelas eksperimen dan kontrol jumlahnya sama yaitu masing-masing sebanyak 5 siswa, dengan kata lain 16,70% siswa yang tuntas dan 83,30% siswa belum tuntas. Rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 54 dan kelas eksperimen sebesar 53,67.

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* di kelas eksperimen, dan pembelajaran konvensional maka pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Berikut data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Nilai *Posttes* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 70 (Tuntas)	18	60	10	33,30
2	<70 (Tidak tuntas)	12	40	20	66,70
Jumlah		30	100	30	100
Rata-rata nilai		71,33		63,17	

Tabel 4 dapat diketahui bahwa Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas kelas eksperimen adalah 18 siswa dari 30 siswa atau sekitar 60% siswa yang tuntas. Sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa dari 30 siswa atau sekitar 33,30% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Berikut klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 5. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
		1	>70 Tinggi	2	0
2	0,3-0,7 Sedang	18	3		
3	<0,3 Rendah	10	27		

Berdasarkan tabel 5 pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 2 siswa, kategori sedang sebanyak 18 siswa,

dan 10 siswa masuk ke dalam kategori peningkatan rendah dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,39. Pada kelas kontrol tidak ada siswa yang mengalami peningkatan kategori tinggi, dan terdapat 3 siswa yang masuk dalam kategori peningkatan sedang, serta 27 siswa tergolong dalam kategori peningkatan rendah dengan nilai rata-rata sebesar 0,20.

Uji normalitas hasil belajar kognitif menggunakan program SPSS 23 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi > 0,05 berarti populasi berdistribusi normal, dan jika signifikansi < 0,05 berarti populasi tidak berdistribusi normal. Berikut data uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 6. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,127	30	,200 [*]

Tabel 7. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,110	30	,200 [*]

Berdasarkan tabel 6 dan tabel 7, diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas eksperimen sebesar 0,200, sama seperti nilai *signifikansi* kelas eksperimen nilai *signifikansi* untuk kelas kontrol juga sebesar 0,200. Nilai kedua kelas > 0,05, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal (0,200 > 0,05) dan kelas kontrol (0,200 > 0,05) berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Nilai	,121	30	,200 [*]

Tabel 9. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,118	30	,200 [*]

Berdasarkan tabel 8 dan tabel 9, diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas eksperimen sebesar 0,200, dan *signifikansi* untuk kelas kontrol juga sebesar 0,200. Nilai kedua kelas > 0,05, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal (0,200>0,05) dan kelas kontrol (0,200>0,05) berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *leneve* dengan program SPSS 23. Jika nilai *signifikansi* > 0,05 maka H_0 diterima atau varian sama, sedangkan jika nilai *signifikansi* < 0,05 maka H_0 ditolak atau varian berbeda. Berikut data uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 10. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Levene Statistic			Sig.
	Statistic	df1	df2	
Based on Mean	,565	1	58	,455
Based on Median	,615	1	58	,436
Based on Median and with adjusted df	,615	1	57,941	,436
Based on trimmed mean	,544	1	58	,464

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas memiliki data *signifikansi* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,455. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama.

Tabel 11. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Levene Statistic			Sig.
	Statistic	df1	df2	
Based on Mean	,003	1	58	,959
Based on Median	,012	1	58	,915
Based on Median and with adjusted df	,012	1	56,833	,915
Based on trimmed mean	,003	1	58	,955

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas memiliki data *signifikansi* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,959. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama.

Setelah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 23 selanjutnya uji homogenitas dihitung dengan menggunakan uji-F. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *pretest* $F_{hitung} = 1,25$ dan $F_{tabel} = 1,84$, berarti H_0 diterima karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya varian homogen. Sedangkan dari perhitungan nilai *posttest* diperoleh *pretest* $F_{hitung} = 1,05$ dan $F_{tabel} = 1,84$, berarti H_0 diterima karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya varian homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *t-test pooled varians* dan uji *independent sampel t-test* dengan bantuan program SPSS

23. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,95 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,95 > 2,00$) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Setelah dilakukan uji hipotesis uji *t-test* menggunakan rumus *t-test pooled varians*. Selanjutnya untuk meyakinkan hipotesis dilakukan uji *independent sampel t test* dengan menggunakan program SPSS 23. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 23 memperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 12. Berikut hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23.

Tabel 12. Uji Hipotesis

	t-test for Equality of Means				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	-2,960	58	,004	-,167	2,759
Equal variances not assumed	-2,960	57,961	,004	-,167	2,759

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 0,004, ($0,004 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2012) dan Risqi (2014) baik dari segi jenis, model, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pengaruh model kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa. Sesuai juga dengan teori menurut Komalasari

(2011: 62) yang menjelaskan model pembelajaran *numbered head together* (kepala bernomor) adalah model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 53,67 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 54, dimana selisih antara kedua kelompok yaitu 0,33. Rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 71,33, sedangkan kelas kontrol adalah 63,17. Selisih nilai rata-rata *posttest* kedua kelas tersebut sebesar 8,16. Terdapat perbedaan *N-Gain* hasil belajar kognitif pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,39, masuk ke dalam kriteria sedang, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,20, masuk ke dalam kriteria rendah. Selisih nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,19. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Jaya. Nilai signifikansi sebesar 0,004, nilai

tersebut diperoleh melalui uji *Independent Sample t-test* dengan program SPSS 23 menggunakan data *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Kemudian dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,95 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,95 > 2,00$) berarti H_a diterima. Artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Jaya.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. BSNP.
- Hamdayama, dan Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual (konsep dan Aplikasi)*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Risqi, Husnul. 2014. *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah 12 Pamulang pada Mata Pelajaran Matematika*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Safitri, Beta Nur. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Pamulang pada Mata Pelajaran Matematika*. Universitas Islam Negeri Hidayatullah.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2009. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.
- _____. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta. Depdiknas.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana.